

Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia

Muhammad Ardiansyah¹, Saddam Maulana², Shakila Putri Suhara³, Uswatun Hasanah⁴

muhammadardiansyah01239@gmail.com¹, saddamsaam04@gmail.com²,
shakilaputrisuhara05@gmail.com³, uswah180104@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}UIN Sumatera Utara

Abstrak: Di era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 1 Helvetia perlu beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh MTs PAB 1 Helvetia untuk memaksimalkan potensi era digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta analisis dokumen institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar, pelatihan digital bagi tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum berbasis digital merupakan strategi utama yang efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang era digital. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi tuntutan zaman.

Kata kunci: Digital, Pendidikan, MTs PAB 1 Helvetia

Abstract: In the digital era, the development of information and communication technology has brought significant changes in various aspects of life, including education. Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 1 Helvetia needs to adapt to these changes to remain relevant and effective in providing quality education. This research aims to identify development strategies that can be implemented by MTs PAB 1 Helvetia to maximize the potential of the digital era in enhancing the quality of Islamic education. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, and institutional document analysis. The results of the study indicate that the implementation of technology in the teaching and learning process, digital training for educators, and the development of a digital-based curriculum are the main effective strategies in facing the challenges and seizing the opportunities of the digital era. The implementation of these strategies is expected to improve the quality of learning and produce graduates who are competent in meeting the demands of the times.

Keywords: Digital, Education, MTs PAB 1 Helvetia

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi ini telah membuka berbagai peluang baru dalam proses belajar mengajar. Namun, adaptasi terhadap era digital tidak selalu mudah, terutama bagi lembaga pendidikan tradisional seperti madrasah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 1 Helvetia adalah salah satu contoh lembaga pendidikan Islam yang dihadapkan pada tantangan ini. Transformasi digital memerlukan pengintegrasian teknologi dalam kurikulum dan peningkatan kompetensi digital para pendidik. Selain itu, sistem pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa juga menjadi kebutuhan mendesak.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi suatu keharusan di era digital saat ini. Teknologi dapat membantu memperluas akses ke informasi dan sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Dalam konteks madrasah, teknologi dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran Islam dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan tidak selalu mudah dan memerlukan perencanaan yang matang. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu,

strategi pengembangan yang komprehensif dan terencana sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif di madrasah.

MTs PAB 1 Helvetia sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya era digital, madrasah perlu melakukan penyesuaian agar tetap kompetitif dan menarik bagi siswa. Hal ini mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran daring, dan alat bantu digital lainnya. Selain itu, pelatihan bagi para pendidik tentang cara menggunakan teknologi secara efektif juga sangat penting. Ini akan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran mereka. Selain itu, madrasah juga perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses ini.

Pentingnya adaptasi terhadap era digital menjadi semakin nyata dengan adanya pandemi COVID-19 yang memaksa lembaga pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring. Pandemi ini telah menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam menjaga kontinuitas pendidikan. MTs PAB 1 Helvetia perlu meninjau kembali strategi pengembangannya untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga unggul dalam memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas. Penggunaan teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat membuka akses yang lebih luas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Ini termasuk penggunaan platform pembelajaran daring, alat bantu interaktif, dan sumber belajar digital lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi pengembangan yang efektif untuk MTs PAB 1 Helvetia dalam memanfaatkan potensi era digital guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang mereka tawarkan. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta analisis dokumen institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar, pelatihan digital bagi tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum berbasis digital merupakan strategi utama yang efektif. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi tuntutan zaman

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang melibatkan dialog dua arah antara peneliti dan subjek penelitian, pengamatan langsung terhadap perilaku dan interaksi subjek, serta pengumpulan data nyata melalui proses dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan menjadikannya temuan yang dapat dibagikan. Menurut J. Moleong dalam buku Tohirin, analisis data kualitatif adalah proses menyusun data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang harus terukur dan teruji secara ilmiah. Metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena melalui analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan secara naturalistik dan interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam, bertujuan membentuk individu dengan karakter sesuai tuntunan agama Islam. Proses ini mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik seseorang (Suparman, 1970). Al-Syaibani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya sadar dan sistematis untuk mempersiapkan generasi muda menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam, dengan menanamkan akhlak mulia, pengetahuan agama, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Erpida et al., 2022). Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia berkepribadian Islam yang mencakup pengembangan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan fisik, serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam

(Putri, 2024). Sayyid Qutb menekankan pentingnya kesadaran tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat, dengan pendidikan yang menciptakan individu berpengetahuan luas dan memiliki kesadaran sosial dan moral yang tinggi (Bashori, 2017). Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan integrasi antara ilmu pengetahuan dan akhlak untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritual secara seimbang (Subaidi, 2016).

Hasan Langgulang menambahkan bahwa pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia utuh dengan keseimbangan antara aspek kehidupan. Pendidikan harus mengintegrasikan teori dan praktik, serta ilmu dan amal, untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlak mulia (Yani et al., 2021). Yusuf Al-Qaradawi menekankan pentingnya keseimbangan atau wasatiyyah dalam pendidikan Islam, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik, untuk menghindari ketidakseimbangan dan masalah kehidupan (Rusmin, 2017). Abdurrahman An-Nahlawi juga menekankan prinsip pendidikan sepanjang hayat, di mana belajar adalah kewajiban sepanjang hidup setiap Muslim, sesuai hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim dari buaian hingga liang lahat" (Marno Triyo Supriyatno, 2013).

Ibnu Qayyim al-Jauziah menekankan pentingnya memahami potensi anak dalam menentukan arah pendidikannya, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, dengan tetap membekali mereka dengan kesadaran hidup beragama. Secara keseluruhan, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter holistik (Ma'arif et al., 2023).

Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama: pendidikan akhlak dan keseimbangan antara agama dan dunia. Pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam, dengan tujuan mencapai akhlak yang sempurna. Selain itu, pendidikan Islam juga memperhatikan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, dengan mendorong individu untuk bekerja keras dalam urusan dunia dan beribadah dengan sungguh-sungguh untuk akhirat. Dengan memahami definisi dan tujuan pendidikan Islam, kita dapat menghargai pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam membentuk individu yang utuh dan seimbang

Digitalisasi Pendidikan

Era digital, juga dikenal sebagai era informasi, adalah periode di mana teknologi digital dan internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Manuel Castells menyatakan bahwa era ini ditandai oleh revolusi teknologi informasi yang mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Teknologi digital mencakup penggunaan komputer, internet, perangkat seluler, dan berbagai aplikasi digital yang memungkinkan akses dan distribusi informasi secara cepat dan efisien (Andita & Rafaela, 2023).

Alvin Toffler, dalam bukunya "The Third Wave," menyebutkan bahwa kita telah memasuki gelombang ketiga dari revolusi sosial, setelah era agraris dan industri, di mana informasi menjadi komoditas utama. Marc Prensky menyebut generasi saat ini sebagai "digital natives," yang tumbuh di lingkungan yang dipenuhi teknologi digital. Pendidikan harus beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif.

Teknologi digital dalam pendidikan mencakup berbagai alat dan platform untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti komputer, tablet, perangkat lunak pembelajaran, internet, dan aplikasi pendidikan. Tony Bates mengategorikan teknologi ini ke dalam beberapa jenis: teknologi pembelajaran berbasis web, e-learning, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran mobile. E-learning memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran secara online kapan saja dan di mana saja, menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan yang tidak dimiliki metode tradisional (Elga & Mona Adha, 2023). Pembelajaran jarak jauh memungkinkan interaksi antara siswa dan pengajar meskipun berada di lokasi yang berbeda, sangat berguna untuk menjangkau siswa di daerah terpencil.

Teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam metode pembelajaran, termasuk pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. John Dewey menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan siswa secara aktif. Teknologi digital memungkinkan siswa mengambil peran lebih aktif dalam pembelajaran, menyediakan alat dan

sumber daya untuk eksplorasi mandiri. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana guru dapat menyusun materi dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa (Satria et al., 2023).

Teknologi digital mendukung pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif. Menurut Lev Vygotsky, pembelajaran sosial adalah kunci dalam pengembangan kognitif. Teknologi digital menyediakan platform untuk kolaborasi online, seperti forum diskusi, proyek kelompok virtual, dan alat kolaborasi berbasis cloud (Abdulatif, 2021). Selain itu, teknologi digital memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan beragam, meningkatkan kualitas pembelajaran (Hargreaves dan Fullan).

Namun, teknologi digital juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan digital, yaitu perbedaan akses terhadap teknologi antara siswa dengan sumber daya memadai dan yang tidak. Penting bagi pemerintah dan institusi pendidikan untuk memastikan akses yang setara terhadap teknologi. Teknologi digital juga mengubah peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator dan mentor. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif dan partisipatif, memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Pengembangan lembaga pendidikan adalah proses terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup kurikulum, fasilitas, staf pengajar, dan manajemen. Michael Fullan menyatakan bahwa pengembangan pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengubah praktik pendidikan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pengembangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Pengembangan Kurikulum: Menyusun dan menyempurnakan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar dan karyawan
3. Pengembangan Fasilitas dan Teknologi: Menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan teknologi canggih
4. Pengembangan Manajemen dan Kepemimpinan: Kepemimpinan yang efektif dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pengembangan
5. Pengembangan Kemitraan dan Jaringan: Kolaborasi antara sekolah dengan pihak eksternal seperti orang tua, komunitas, dan industri (Epstein).

Implementasi strategi digital dalam pendidikan penting untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. Tony Bates menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Strategi ini melibatkan integrasi teknologi dalam kurikulum, penggunaan platform pembelajaran digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, personalisasi pembelajaran melalui teknologi adaptif, pengembangan keterampilan digital bagi siswa dan guru, penggunaan data dan analitik untuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan konten digital, peningkatan keterlibatan orang tua, dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan (Nadhirin et al., 2024).

Dengan mengimplementasikan strategi digital secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Strategi Pengembangan dan Tantangan Dalam Peningkatan Pendidikan Di Era Digital

Mts Swasta PAB 1 Helvetia telah mengambil langkah signifikan dalam mengimplementasikan inisiatif dan program digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu program utama adalah pengenalan kelas digital, di mana siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online melalui platform yang telah disediakan oleh sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam belajar, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak. Selain itu, sekolah juga telah mengadopsi sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk mengatur dan mengawasi proses pembelajaran secara lebih efisien. Dengan LMS, guru dapat memberikan tugas, melakukan evaluasi, dan memberikan umpan balik secara lebih terstruktur dan terukur.

Selain kelas digital, Mts Swasta PAB 1 Helvetia juga mengimplementasikan program literasi digital bagi siswa dan guru. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan aman. Siswa diajarkan cara mencari informasi yang valid di internet, etika penggunaan media sosial, dan dasar-dasar pemrograman. Guru juga mendapatkan pelatihan tentang penggunaan alat bantu digital dalam pengajaran, seperti aplikasi presentasi, software pengolahan data, dan platform e-learning. Program literasi digital ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Evaluasi efektivitas program-program ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode evaluasi yang digunakan meliputi survei kepuasan siswa dan guru, analisis hasil belajar, dan observasi langsung. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dengan adanya kelas digital. Guru juga melaporkan peningkatan efisiensi dalam mengelola tugas dan memberikan umpan balik kepada siswa. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat digital di rumah siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa strategi pengembangan tambahan telah dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas program digital di Mts Swasta PAB 1 Helvetia. Pertama, sekolah berencana untuk menyediakan lebih banyak perangkat digital seperti tablet atau laptop bagi siswa yang membutuhkan. Kedua, memperluas jaringan internet di sekolah untuk memastikan akses yang cepat dan stabil selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, memperkuat kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendukung penggunaan teknologi di rumah. Keempat, melanjutkan dan memperdalam pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa. Terakhir, mengembangkan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi program digital ini mencakup kendala teknis dan non-teknis. Kendala teknis meliputi masalah akses internet yang tidak merata, keterbatasan perangkat digital, dan kurangnya infrastruktur teknologi di sekolah. Sebagian siswa tidak memiliki perangkat seperti tablet atau laptop di rumah, sehingga sulit untuk mengikuti kelas digital secara optimal. Selain itu, jaringan internet yang seringkali tidak stabil mengganggu proses pembelajaran online. Kendala non-teknis mencakup resistensi dari sebagian guru dan siswa terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional ke digital, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap program digital.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu dirumuskan rekomendasi strategi pengembangan yang komprehensif. Strategi jangka pendek meliputi pelatihan intensif bagi guru, peningkatan infrastruktur jaringan internet di sekolah, penyediaan perangkat digital untuk siswa yang membutuhkan, sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan, dan evaluasi berkala terhadap program digital. Strategi jangka panjang mencakup pengembangan infrastruktur teknologi, integrasi teknologi ke dalam kurikulum, kemitraan dengan perusahaan teknologi dan lembaga pendidikan lainnya, peningkatan literasi digital yang berkelanjutan, dan penciptaan lingkungan belajar yang inovatif dan kreatif.

Selain strategi-strategi tersebut, usulan program dan inisiatif baru seperti program mentoring teknologi, klub teknologi, kompetisi digital, proyek kolaboratif online, dan webinar serta workshop eksternal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan guru dalam penggunaan teknologi. Dengan strategi dan inisiatif ini, Mts Swasta PAB 1 Helvetia dapat mengatasi tantangan yang ada dan terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan teknologi digital, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, dan memastikan bahwa program-program yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan efektif serta memberikan hasil yang optimal.

PENUTUP

Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan di Mts swasta PAB 1 Helvetia merupakan langkah strategis yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Implementasi teknologi yang efektif tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan platform pembelajaran daring, perangkat lunak pendidikan, dan alat bantu digital lainnya memainkan peran signifikan dalam memperkaya materi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan era digital. Namun, penerapan teknologi di

Mts swasta PAB 1 Helevtia tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan sumber daya, dan kesiapan tenaga pengajar dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif, termasuk pelatihan intensif bagi guru serta investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi.

Beberapa inisiatif strategis yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Mts swasta PAB 1 Helevtia meliputi integrasi teknologi dalam kurikulum, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, serta personalisasi pembelajaran melalui teknologi adaptif. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Selain itu, pentingnya kemitraan dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi dan lembaga pendidikan lainnya juga ditekankan dalam penelitian ini. Kemitraan tersebut dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk mengakses teknologi dan pengetahuan terbaru. Peningkatan literasi digital bagi siswa dan guru melalui program-program berkelanjutan juga merupakan komponen kunci dalam strategi pengembangan ini. Evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi strategi digital di Mts swasta PAB 1 Helevtia berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kendala yang muncul dan menemukan solusi yang efektif secara cepat, sehingga penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Kesimpulannya, integrasi teknologi dalam pendidikan di Mts swasta PAB 1 Helevtia adalah langkah strategis yang krusial untuk menghadapi tantangan era digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengimplementasikan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan serta melibatkan berbagai pihak dalam proses pengembangan, Mts swasta PAB 1 Helevtia diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan serta peluang di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Eksistensi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(1), 1567-1570.
- Andita, V., & Rafaela, D. (2023). Akselerasi Transformasi Digital Untuk Pendidikan Berkualitas. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05). <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.496>
- Anwar, O. :, & Rakhmat, T. (2020). Konsep Pendidikan Muhammad Naquib Al-Aṭṭas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2).
- Elga, Z., & Mona Adha, M. (2023). Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1-10. <https://journal.actual->
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1-12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>
- *Idawarna, H., Rashidah, O., Noor, S. A., Kartini, M. Y., & Mohd, R. A. R. (2022). Isu Dan Cabaran Pembelajaran Digital Dalam Transformasi Pendidikan Negara Pasca Covid-19 Issue And Challenge On National Transformation Of Digital Learning In Post-Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bitara Upsi*, 15(2).
- Ma'arif, M. S., Hidayatullah, R., & Fauziah, N. L. (2023). Paradigma Baru Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.165>
- Marno Triyo Supriyatno. (2013). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Nadhirin, A., Nashirul, M., & Resa, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasiterhadap Kemampuan Membaca Siswa Dikelasii Min 1

- Tebingtinggi. *Cendikia Pendidikan*, 4(8), 48-58.
<https://doi.org/10.9644/Sindoro.V4i5.3317>
- Ningsih, E. P. (2020). *Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan: Manfaat Dan Hambatan*.
- Pendidikan Hadhari Bashori Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, K. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Islam. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 11, Issue 1).
- Putri, L. (2024). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Adiba: Journal Of Education*, 4(1), 39-43.
- Rusmin, M. B. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Fakultas Tarbiyah & Keguruan Uin Alauddin Makassar*, 6(1).
- Satria, R., Salsa, D. A., Nabilah, S. F., & Rakha, Y. P. P. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Digital Di Sektor Pendidikan. *Journal Of Comprehensive Science*, 2(6).
- Subaidi, H. (2016). *Konsep Pendidikan Islam Dengan Paradigma Humanis*.
[Http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa)
- Suparman, H. (1970). Konsep Pendidikan Modern Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 61-83.
<https://doi.org/10.37542/Iq.V1i01.6>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Yani, M., Stit, D., Teupin, D., Pidie, R., & Aceh, B. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 3(2).